STRATEGI PERENCANAAN DESA TAJUNGAN KECAMATANN KAMAL KABUPATEN BANGKALAN

WANTI NUSRUL LAELIA
200321100091

PENDAHULUAN

Pembangunan wilayah tentunya akan memberikan dampak tidak langsung di daerah, seperti pembangunan desa. Saat di dalam adanya pembangunan di desa tentunya sangat bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian atau kesejahteraan masyarakat desa (Gai et al., 2020). Selain itu dengan adanya pembangunan desa, masyarakat desa dan wilayah desa pun menjadi berkualitas dan mengalami peningkatan. Dengan perencanaan yang baik desa diharapkan dapat berkembang secara positif dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pembangunan infrastruktur, pertumbuhan kesejahteraan ekonomi, peningkatan ketersediaan pelayanan kesehatan dan pendidikan, serta pelestarian lingkungan alam dan budaya desa (Budianta, 2010).

Peningkatan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Hidayatulloh & Turhan, 2022).

Kesenjangan pembangunan yang terjadi di Desa Tajungan yaitu terkait pembuangan sampah sembarangan, sehingga dapat melakukan penanggulangan sampah karena pengelolaan sampah yang efektif sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di Desa. Namun, penanggulangan sampah sering terjadi karena beberapa dusun tidak memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai. Sehingga sampah dapat dibuang secara tidak teratur, mengakibatkan pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan gangguan pada ekosistem lokal. Di tiap dusun dengan akses terbatas terhadap fasilitas pengelolaan sampah yang layak atau kesadaran yang rendah tentang pentingnya praktik pengelolaan sampah yang baik sering kali menghadapi masalah ini. Selain itu bantuan dari pemerintah terkait uang maupun bahan baku juga masih belum merata, hal ini dikarenakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) masih belum maksimal.

Peraturan dan kebijakan di Desa Tajungan terkait penanggulangan sampah dengan melibatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah, pengurangan sampah, dan pengelolaan yang tepat. Pemerintah dan lembaga terkait juga dapat membantu dalam menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang sesuai seperti tempat pembuangan akhir, pengolahan sampah organik, atau program daur ulang. Selain itu terkait data penerima bantuan untuk keluarga sejahtera, pihak

perangkat Desa melakukan pendataan ulang dan mengecek apakah ada keluarga yang belum mampu dan masih belum masuk didalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tersebut. Laporan DTKS tersebut dilakukan per 3 bulan sekali.

VISI DAN MISI DESA

Visi

Visi menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh organisasi dan bagaimana organisasi tersebut ingin dikenal di masa depan. Visi yang kuat dapat menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi serta memberikan fokus dalam pengambilan keputusan (Syahril & Hermanto, 2019). Visi Desa Tajungan adalah **"Mewujudkan Desa Tajungan yang lebih baik, transparan, maju, sejahtera dan bersih"** pernyataan visi tersebut memberikan pandangan masa depan yang diinginkan untuk Desa Tajungan, dengan fokus pada peningkatan kondisi dan kesejahteraan desa secara menyeluruh. Selain itu visi ini memberikan arah strategis dan menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan rencana dan langkah-langkah yang konkrit guna mencapai tujuan tersebut.

Misi

Misi memberikan arah dan tujuan yang lebih spesifik untuk kegiatan dan operasional organisasi. Pernyataan misi menyatakan apa yang ingin dicapai organisasi, untuk siapa organisasi tersebut beroperasi, dan bagaimana organisasi mencapai tujuan tersebut (Hidayatulloh & Turhan, 2022). Adapun misi Desa Tajungan sebagai berikut:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan Desa yang prefesional dan transparan.
2. Mengoptimalisasi peran pemberdayaan tiap kelompok masyarakat terutama nelayan, pemuda, pelaut, dan PKK.
3. Memperjuangkan masyarakat kurang mampu serta memfasilitasi bantuan agar tepat sasaran.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan potensi desa melalui (BUMDES) serta adaya koperasi nelayan.
5. Melakukan perbaikan infrastruktur Desa terutama penanggulangan sampah serta adanya mobil siaga.

PROFIL DESA

Sejarah Desa Tajungan

Desa Tajungan terbentuk pada tahun 1995. Desa Tajungan merupakan daratan dari Selat Madura, semua adalah lautan. Kemudian beberapa nelayan dari Gresik mencari ikan dan tempat singgahnya didaratan tersebut. Oleh karena itu, para nelayan membuat permukiman di daratan. Sehingga membentuk sebuah desa yang namanya Tajungan. Tajungan artinya "Koncokna Disah" (ujung desa), atau desa yang letaknya di ujung. Seperti Tanjung Bumi (Jung Bumeh), Tanjung Anyar (Jung Anyar).

Pada saat para nelayan melaut bahkan penduduk Tajungan lainnya ditemukan sebuah mayat yang terlentang di pinggir laut, masyarakat berusaha untuk membuangnya ketengah, beberapa kali dilakukan mayat tersebut tidak mau ke tengah tetap mendekat ke tepi laut. Ahirnya ada salah satu warga yang bermimpi bahwa mayat tersebut ingin di kubur di Desa Tajungan. Mayat tersebut bernama Kyai Teguh, ahirnya Kyai Teguh dijadikan keramat oleh warga Tajungan. Desa Tajungan dengan Desa Gili Barat terbelah oleh lautan. Kemudian lautan tersebut sama nenek moyang Desa Gili Barat di buatlah sebuah tambak, salah satunya oleh Kyai Nawawi. Bertambahnya tahun, bertambahnya pula penduduk Tajungan sehingga dengan kurangnya lahan dan akses jalan menuju desa lain, dan tambak pun di buat jalan oleh pemerintah. Penduduk Tajungan adalah pendatang dari Gresik sehingga tidak asli dari Madura sehingga bahasa sehari-hari masyarakatnya adalah Bahasa Jawa.

Kondisi Geografis Dan Fisik

Desa Tajungan merupakan desa yang letaknya di pesisir (pinggir laut), jarak tempuh menuju kecamatan yakni 2 km, dengan waktu 10 menit. Jika menuju Kabupaten memerlukan waktu 30 menit dengan jarak 18 km. Desa Tajungan memiliki 4 Dusun antara lain Dusun Balai, Dusun Sawo, Dusun Pulo, dan Dusun Asem. Di Dusun Pulo ini tanah yang mereka tempati adalah milik Desa Gili Barat sehingga sertifikatnya atas nama Desa Gili Barat, akan tetapi warganya ikut ke Tajungan. Desa Tajungan mempunyai 4 RT dan 2 Rw. Luas tanahnya 7,8 ha. Penduduk Tajungan merupakan pendatang dari Gresik sehingga bahasa sehari-harinya adalah bahasa Jawa. Perbatasan desa Tajungan diantaranya sebelah utara Gili Barat, sebelah selatan laut, sebelah barat laut sebelah timur Gili Barat. Di Desa Tajungan memiliki fasilitas umum seperti sekolah, masjid, puskesmas pembantu, dan pasar. Kondisi lingkungan permukiman yang sangat padat, menjadikan persampahan sebagai salah satu permasalahan prioritas untuk segera diselesaikan.

Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

Sektor utama pembentuk perekonomian di Desa Tajungan adalah sektor nelayan berpenghasilan setiap harinya Rp.50.000-Rp 300.000 jika jumlahnya bulannya Rp

1.500.000-Rp. 2.000.000/bulan akan tetapi anak-anak mereka bekerja sebagai Pelayaran (buruh kapal) dengan penghasilan rata-rata Rp 4.000.000-6.000.000/bulan. Hal ini dikarenakan dengan kondisi lahan yang sempit dan tempatnya kurang mendukung (pesisir) sehingga dengan keadaan Desa yang kumuh dan lapangan pekerjaan kurang maka anak-anak mereka merantau ke luar kota hingga ke luar negara untuk menambah perekonomian keluarga. Sebenarnya sektor nelayan ini menjadi sektor andalan Desa yang mampu memberikan banyak keuntungan bagi Desa bahkan Desa yang lainnya karena sumber daya alam yang terdapat dilaut sangat melimpah dari ikan kerang, bandeng, balanak, udang, bersa (kepiting kecil berbintik-bintik putih), dukang (seperti ikan patin), ikan sempeng, kepiting, jengkang (kepiting kecil banget warna abu-abu kehitaman) dan lainnya.

Sektor kedua yang dominan yakni perdagangan. Masyarakat Desa Tajungan juga banyak yang bekerja pada sektor perdagangan seperti perdagangan makanan ringan, warung kopi, rujak dan banyak sebaginya. Di Desa Tajungan hampir 80% semua ibu-ibu rumah tangga pekerjaannya berdagang baik secara kasat mata atau tidak, karena walau ibu-ibu tidak memiliki toko akan tetapi mereka setiap hari berjualan atau membuat bahan yang akan di jual esok hari di pasar, ada pula yang berjualan di sore hari.

Kondisi Desa Tajungan, Jumlah Penduduk Dan Organisasi Kelembagaan

Desa Tajungan merupakan Desa yang paling padat penduduknya se-Kabupaten Bangkalan dengan jumlah penduduknya 2.810 jiwa. Dari total jumlah penduduk sebanyak 2.810 orang, 1.356 orang atau 48% penduduknya berjenis kelamin perempuan dan 1.454 orang penduduknya atau 52 % penduduknya berjenis kelamin laki-laki.

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam membentuk SDM merubah pola pikir pendidik dari pola pikir yang awam menjadi lebih modern, sehingga menjadi SDM yang berprestasi dan berkualitas. Seperti halnya di Desa Tajungan, bagi warga pendidikan sangat diutamakan untuk mencetak generasi penerus yang berwawasan, berkarakter dan berdaya saing tinggi serta memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan makin diyakini sebagai paspor untuk masa depan, karena hari esok adalah milik mereka yang mempersiapkan diri sejak hari ini. Pendidikan adalah proses penyiapan subyek didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab. Untuk itu lembaga pendidikan formal maupun non formal mulai ditingkatkan sejak dini.

Mayoritas penduduk di wilayah pendampingan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, Nelayan, PNS, Swasta, Pedagang, Wiraswasta, Tukang bangunan, Pelajar/Mahasiswa.

Di Desa Tajungan dapat ditemukan berbagai bentuk organisasi kemasyarakatan, baik formal maupun informal. Organisasi tersebut tumbuh dan terpelihara dengan baik. Dalam bentuk organisasi formal sebagai contoh dapat ditemukan adanya lembaga RW, RT maupun PKK. Sedang dalam bentuk organisasi informal dapat ditemukan adanya Kelompok Nelayan, Kelompok

Perempuan, Koperasi Wanita, Majelis Dzikir Al-Khidmah atau Kopler, dan Pengajian. Masyarakat Tajungan mayoritas beragama Islam. Sehingga banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat ke depan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Dari tahun ke tahun, kesadaran masyarakat mengenai kesehatan semakin meningkat, hal ini didukung dengan berdirinya fasilitas kesehatan untuk masyarakat Desa Tajungan seperti posyandu dan PUSKESMAS pembantu. Ketika ada yang sakit dan memerlukan penanganan medis, mayarakat dapat datang langsung ke PUSKESMAS pembantu yang sudah disediakan oleh pemerintah Desa setempat.

Tata Guna Lahan

Pembangunan yang dilakukan masyarakat disebut dengan Swadaya Masyarakat. Pembangunan tersebut pembuatan WC umum, pembangunan WC ini terdapat pada tiap-tiap dusun, seperti pada dusun Sawo, dusun Balai dan di dusun Asem. Selain pembuatan WC umum tersebut masyarakat juga membuat Plengsengan di tepi laut supaya ketika air pasang tidak naik ke atas permukiman, bahkan hantaman ombak pun tidak dapat merusak pondasi permukiman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada di Desa Tajungan yaitu belum maksimalnya pendataan terkait bantuan Pemerintah, sehingga bantuan dari Pemerintah belum merata. Selain itu terdapat pembuangan sampah sembarangan, sehingga dapat melakukan penanggulangan terhadap sampah. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah di rumah tangga. Mengedukasi masyarakat tentang perbedaan sampah organik dan anorganik serta pentingnya pemilahan sampah (misalnya plastik, kertas, logam, dll). Atur wadah terpisah dan transparan untuk setiap jenis sampah yang akan dipilah. Buat program rutin bersih desa. Ajak warga desa untuk bersama-sama membersihkan lingkungan setiap bulan atau pada waktu tertentu dalam sehari. Dalam program ini, masyarakat dapat membersihkan saluran air, jalan, dan tempat umum lainnya dari sampah.

Kapasitas Internal Dan Ekternal

Terkait kapasitas internal dari perangkat Desa memiliki kemampuan untuk memperbaiki permasalahan yang ada di Desa Tajungan dan melakukan beberapa kegiatan mengenai permasalah yang dihadapi. Selain itu dari masyarakatnya

sendiri beberapa ada yang ikut adil dalam pembangunan baik secara tenaga maupun mematuhi prosesnya. Untuk kapasitas eksternalnya Desa Tajungan ini masih terjangkau oleh Pemerintah terkait bantuan-bantuannya. Sehingga untuk data-data pemerataan masyarakatnya sendiri bergantung kepada pendataan yang dilakukan oleh Perangkat Desa.

Analisis Matriks IFAS Dan EFAS

- IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1. Kesadaran Masyarakat	0,8	4	3,2
Sub Total :	0,8	4	3,2
Kelemahan			
1. Kurangnya pengawasan dan penegakan hukum	0,2	1	0,2
Sub Total :	0,2	1	0,2
Total	**1**	**5**	**3,4**

Hasil analisis matriks IFE menunjukkan bahwa sub total kekuatan 3,2 sedangkan sub total kelemahan mencapai 0,2. Dengan bobot sebesar 1,00 total keseluruhan matriks IFE mencapai 3,4

- EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1. Peluang pengembangan teknologi	0,67	4	2,68
Sub Total :	0,67	4	2,68
Ancaman			
1. Kurangnya kesadaran dan pendidikan	0,33	2	0,66
Sub Total :	0,33	2	0,66
Total	**1**	**6**	**3,34**

Dari hasil evaluasi matriks EFE terdapat bahwa jumlah keseluruhan nilai peluang adalah 2,68 dan nilai ancamannya adalah 0,66. Dengan demikian, nilai

total keseluruhan matriks EFE sebesar 3,34 dengan bobot 1,00.

Diagram SWOT

Faktor Internal	Koordinat X	Faktor Eksternal	Koordinat Y
Kekuatan = 3,2	**3**	**Peluang = 2,68**	**2,02**
Kelemahan = 0,2		**Ancaman = 0,66**	

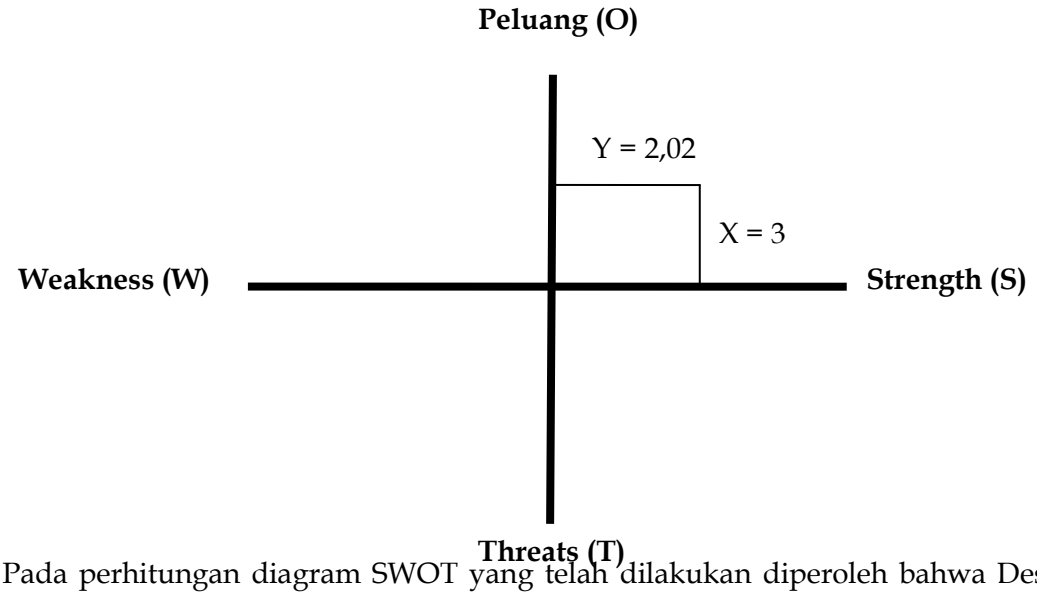

Pada perhitungan diagram SWOT yang telah dilakukan diperoleh bahwa Desa Tajungan berada pada kuadran I. Strategi yang dapat digunakan yaitu strategi SO, strategi ini dapat dilakukan oleh Desa Tajungan dengan menggunakan kekuatan untuk mengambil setiap keunggulan pada peluang yang ada.

Matriks SWOT

	Strength (S) 1. Kesadaran Masyarakat	**Weakness (W)** 1. Kurangnya pengawasan dan penegakan hukum
Opportunities (O) 1. Peluang pengembangan teknologi	**Strategi (S-O)** **1.** Melakukan kerjabakti dan mengembangkan teknologi agar sampah	**Strategi (W-O)** **1.** Melakukan sanksi jika membuang sampah sembarangan

	dapat didaur ulang (S1, O1)	untuk menjaga kebersihan (W1, O1)
Threats (T) 1. Kurangnya kesadaran dan pendidikan	**Strategi (S-T)** **1.** Mengadakan pembersihan dan pelatihan mengenai limbah organik dan non organik (S1, T1)	**Strategi (W-T)** **1.** Melakukan pengawasan dan memberikan informasi mengenai dampak negatif pembuangan sampah sembarangan (W1, T1)

Berdasarkan hasil perhitungan Diagram SWOT diperoleh Desa Tajungan berada pada kuadran I yang artinya strategi yang dapat digunakan yaitu strategi SO (Strength-Opportunity).

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

Tujuan, Sasaran, Strategi Dan Program Pembangunan Desa Sebagai Hasil PRA, SWOT, Dan FGD

Tujuan dari pendataan bantuan pemerintah untuk mengidentifikasi dan mencatat informasi tentang penerima bantuan secara akurat dan efisien. Pendataan yang baik membantu pemerintah merencanakan, menargetkan, dan melaksanakan program bantuan secara tepat waktu sehingga bantuan dapat sampai kepada mereka yang membutuhkan.Sedangkan untuk permasalahan pembuangan sampah sembarangan, tujuan utama untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Sasaran mengenai permasalahan pendataan bantuan seperti pengumpulan data yang bertujuan untuk mengidentifikasi individu atau kelompok yang memenuhi kriteria penerima manfaat. Data yang akurat memungkinkan pemerintah mengidentifikasi siapa yang membutuhkan bantuan dan memastikan mereka memenuhi syarat. Pengumpulan data membantu pemerintah mengalokasikan sumber daya secara efisien dengan informasi terperinci. Pemerintah dapat menentukan jumlah bantuan yang dibutuhkan di setiap wilayah atau sektor dan menyesuaikan program bantuan dengan kebutuhan khusus. Selain itu sasaran mengenai pembuangan sampah sembarangan seperti pemerintah harus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampak negatif sampah, pemerintah harus mengembangkan infrastruktur yang memadai untuk

pengelolaan sampah, antara lain tempat sampah umum, tempat sampah dan tempat sampah seperti insinerator, daur ulang atau penyimpanan, pemerintah harus memperkuat penegakan hukum untuk mencegah membuang sampah sembarangan, dan pemerintah harus mendorong dan mendukung program daur ulang sampah.

Dengan menjalankan strategi ini secara terpadu dan berkelanjutan, diharapkan permasalahan pendataan bantuan pemerintah dan pembuangan sampah sembarangan dapat diatasi dengan lebih efektif, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Hasil Dan Output Kegiatan

Hasil dan output yang diharapkan yaitu masyarakat yang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dan pendataan bantuan pemerintah yang akurat. Karena ini akan berdampak pada pengurangan pembuangan sampah sembarangan, peningkatan efektivitas program bantuan, dan terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Indikator Pengukuran

Indikator pengukuran mengenai pendataan bantuan pemerintah yang tidak merata yaitu tingkat keakuratan data penerima bantuan dapat diukur dengan membandingkan data penerima bantuan dengan sumber data lain yang dapat diverifikasi, tingkat cakupan pendataan dapat diukur dengan membandingkan jumlah penerima bantuan yang terdaftar dalam sistem pendataan dengan jumlah populasi yang memenuhi kriteria penerima bantuan, tingkat kesesuaian alokasi sumber daya dapat diukur dengan membandingkan alokasi sumber daya bantuan yang dilakukan dengan data kebutuhan yang teridentifikasi dalam pendataan, tingkat keberhasilan program bantuan dapat diukur dengan mengumpulkan data tentang dampak program bantuan pada penerima, dan tingkat kepatuhan terhadap aturan dan prosedur pendataan dapat diukur dengan melakukan audit atau pemantauan terhadap proses pendataan.

Selain itu indikator pengukuran mengenai pembuangan sampah sembarangan yaitu tingkat kesadaran masyarakat dapat diukur dengan melakukan survei atau wawancara untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pembuangan sampah yang benar, dan jumlah pelanggaran pembuangan sampah sembarangan dapat diukur melalui laporan dan data penegak hukum terkait jumlah pelanggaran yang dilaporkan dan ditindak lanjuti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan mengenai program pembangunan Desa Tajungan permasalahan yang ada yaitu terkait pembuangan sampah sembarangan dan bantuan dari Pemerintah yang belum merata.

Sehingga Perangkat Desa melakukan beberapa kegiatan penanggulangan terhadap sampah dan melakukan program seperti pendataan ulang Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dalam laporan 3 bulan sekali selama tahun 2023.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah Perangkat Desa perlu mermberikan sosialisasi terkait bantuan-bantuan yang akan diberikan dan program-program yang akan dilakukan. Selain itu masyarakat perlu diberikan pengertian bahwa bantuan tersebut diberikan melalui beberapa tahap, agar masyarakat tidak salah paham dan tidak menimbulkan keributan mengenai bantuan. Para masyarakat pun perlu ikut serta dalam program yang dilakukan oleh Desa Tajungan agar program dapat berjalan dengan lancar, hasil yang optimal dan dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Budianta, A. (2010). Pengembangan Wilayah Perbatasan Sebagai Upaya Pemerataan Pembangunan Wilayah di Indonesia. *Jurnal SMARTek*, *8*(1), 72–82. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/SMARTEK/article/view/628/546

Gai, A. M., Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. https://my.b-ok.as/book/11521939/4f1438

Hidayatulloh, M. F., & Turhan, M. Y. (2022). Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *10*, 540–554. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/42981

Syahril, & Hermanto, B. (2019). Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan Desa (Desa Ketupat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, *07*(02), 1–13.